

TEMUAN KERAMIK DI SEMAWANG SANUR, BALI

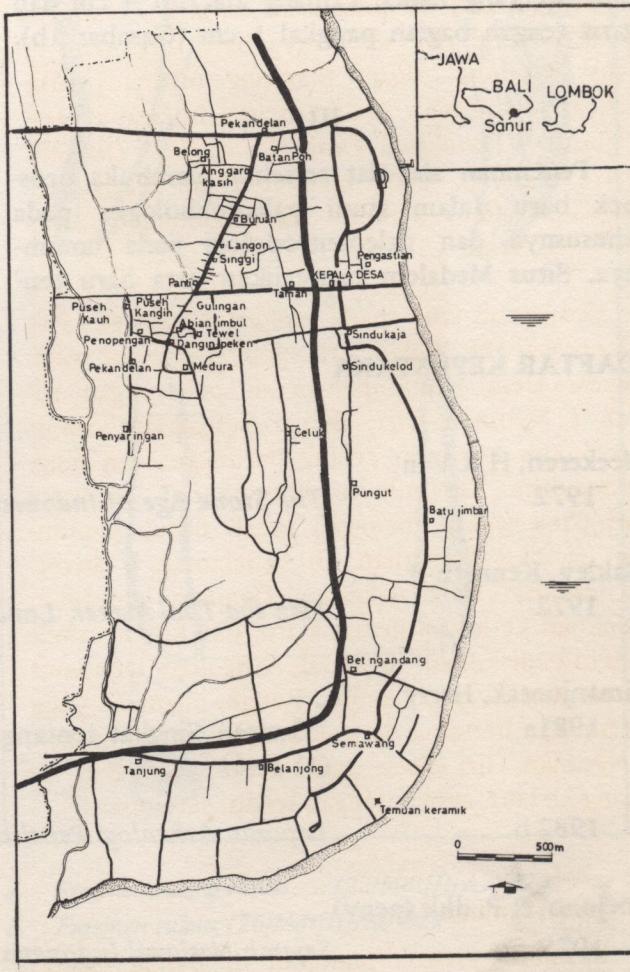
A.A. Gde Oka Astawa),
Naniek Harkantiningsih**)*

I. Pendahuluan

Dalam rangka penelitian arkeologi di Bali, baik survei maupun ekskavasi, keramik jarang ditemukan. Di Bali, situs yang mengandung keramik dan artefak lainnya antara lain terdapat di kompleks Pura Bukit Darma Kutri, Desa Buaran. Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar (Peta 1). Keramik yang dapat dikumpulkan selama penelitian di situs ini berupa pecahan yang sangat kecil, sehingga sulit dianalisis.

Keramik yang ditemukan di situs arkeologi sangat menguntungkan bagi para penelitian yang mendalamai masalah itu, karena keramik merupakan salah satu artefak yang membantu memecahkan beberapa masalah arkeologi, antara lain penanggalan situs, himpunan temuan, lapisan tanah, dan fungsi himpunan temuan (Naniek Harkantiningsih, 1983: 1).

Selama ini, keramik di Bali sebagian besar ditemukan oleh penduduk secara tidak disengaja atau kebetulan. Keramik ataupun artefak lainnya yang ditemukan karena kesadaran masyarakat dan dilaporkan kepada pihak yang ber-



*) Staf Peneliti di Balai Arkeologi Denpasar

**) Staf Peneliti di Puslit Arkenas, Jakarta.

wajib (Pemerintah), secara tidak langsung menunjukkan peranan masyarakat dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

II. Lokasi dan Keadaan Lingkungan

Desa Sanur secara administratif termasuk Kecamatan Denpasar Timur, Kabupaten Bandung, terletak di antara koordinat $8^{\circ} - 20' - 8^{\circ} 30'$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 40' - 8^{\circ} 50'$ Lintang Selatan. Secara geografis Desa Sanur terletak di daerah pesisir, dengan ketinggian 4 meter di atas muka laut.

Daerah ini merupakan daerah permukiman, persawahan, dan tegalan. Tanaman yang terdapat di daerah ini adalah palawija, padi, dan kelapa. Mata pencaharian penduduk Desa Sanur adalah petani, pedagang, dan pegawai negeri. Di samping itu terdapat pula pengusaha-pengusaha baik pemilik hotel maupun perjalanan.

III. Riwayat Temuan

Sampai saat ini penelitian tentang kekunoan di Desa Sanur dan sekitarnya baru dilakukan di Situs Blanjong. Situs Blanjong telah di tulis oleh Drs. I Wayan Ardika dalam bukunya yang berjudul : *Penelitian Desa Sanur, Bali Ditinjau dari Arkeologi*, yang menyebutkan adanya temuan pecahan keramik di permukaan Situs Blanjong, Sanur.

Sementara itu, pada tanggal 12 Maret 1984 dilaporkan ke Balai Arkeologi Denpasar oleh Kepala Desa Sanur bahwa di pekarangan rumah I Nyoman Giri, Banjar Semawang, Sanur ditemukan keramik, gelang perunggu, dan rangka manusia. Keramik itu ditemukan I Nyoman Giri pada waktu menggali tanah untuk menimbun fondasi bangunan, di kedalaman 1 meter. Petugas dari Balai Arkeologi Denpasar kemudian meninjau ke lokasi keramik itu, dan kini keramik tersebut disimpan di Balai Arkeologi Denpasar untuk diteliti lebih lanjut. Rangka manusia yang ditemukan bersama dengan keramik tersebut oleh I Nyoman Giri diselenggarakan upacara dan dibuang ke laut, sesuai dengan tradisi setempat.

IV. Jenis Temuan

Keramik yang ditemukan di Banjar Semawang, Sanur adalah sebagai berikut.



Foto 1 Mangkuk, Diameter 17,6 cm, Tinggi 5,3 cm, warna abu-abu, berasal dari Dinasti Sung abad ke-10-13.



Foto 2. Piring Diameter 12,4 cm, Tinggi 2,6 cm, warna kuning kehijauan, bagian luar berhias daun bunga di bawah glasir, berasal dari Dinasti Sung abad ke-10-13.

1. Mangkuk

Bentuk bulat, setengah terbuka, berdiameter 17,6 cm. Tepian mangkuk menipis; warna abu-abu (abu-abu kotor), glasir tipis kusam, di bagian dalam tidak seluruhnya berglasir polos (tanpa hiasan). Kaki tebal, pendek, dan tidak berglasir; bahan batuan. Mangkuk ini berasal dari Dinasti Sung abad ke-10-13 (Foto 1).

2. Piring

Bentuk sangat terbuka, tepiannya hampir datar dengan permukaan. Diameter piring 12,4 cm dan tinggi 2,8 cm. Piring ini seluruhnya berglasir warna kuning kehijauan dan sebagian kecil dari kaki tidak berglasir. Di bagian luar terdapat hiasan daun bunga teratai di bawah glasir; bahannya batuan; berasal dari Dinasti Sung abad ke-10-13 (Foto 2).



Foto 3

3. Guci

Guci bentuk bulat atau silindris, mengecil di bagian bawah, leher pendek, pundak lebar; berdiameter 36,4 cm, tinggi 16 cm. Di pundak terdapat kupingan sebanyak 4 buah; tepian membalik ke luar dengan diameter bagian luar 2 cm, kaki cekung dan bergaris tengah 7 cm. Warna hijau kekuningan di bagian atas, sedangkan bagian bawah berwarna merah tanpa glasir. Di atas kaki terdapat garis melingkar atau mengelilingi kaki. Bahannya batuan; berasal dari Dinasti Sung abad ke-10-13 (Foto 3).



4. Cepuk

Cepuk bentuk bulat, terdiri dari dua bagian; bagian bawah berfungsi sebagai wadah dan bagian atas berfungsi sebagai tutup, diameter 7,7 cm. Bagian luar cepuk berwarna abu-abu terang, sedangkan bagian dalam dan kaki tidak berglasir. Bagian dalam berwarna putih kotor dengan warna dasar merah. Tutup cepuk ini sudah pecah dan yang dapat direkonstruksi hanya sebagian kecil, sedangkan pecahan lainnya tidak ditemukan lagi. Bagian luar tutup berhiaskan sulur-sulur daun dengan warna putih di bawah glasir. Cepuk ini cara pengrajananya sangat kasar dan berasal dari Dinasti Yuan abad ke-13-14.



Foto 4

Bagian dalam wadah terdapat hiasan tempel berbentuk ranjang, kasur, dan bantal. Di kedua ujung ranjang tersebut terdapat tiang kelambu dan di samping bawahnya terdapat semacam tangga tempat turun atau naik ke ranjang tersebut. Di atas ranjang terdapat dua tokoh, laki dan wanita yang sedang melakukan hubungan sex atau bersanggama,, posisi tokoh wanita berada di bawah dan tokoh laki diatasnya. Sikap tangan tokoh wanita, tangan kanan memegang bahu dan tangan kiri memegang pinggang tokoh laki. Tangan tokoh laki dari pergelangan sampai jari patah (hilang), demikian pula kaki dari tokoh wanita patah (hilang) dari pangkal paha ke bawah (Foto 4 dan 5).



Foto 5

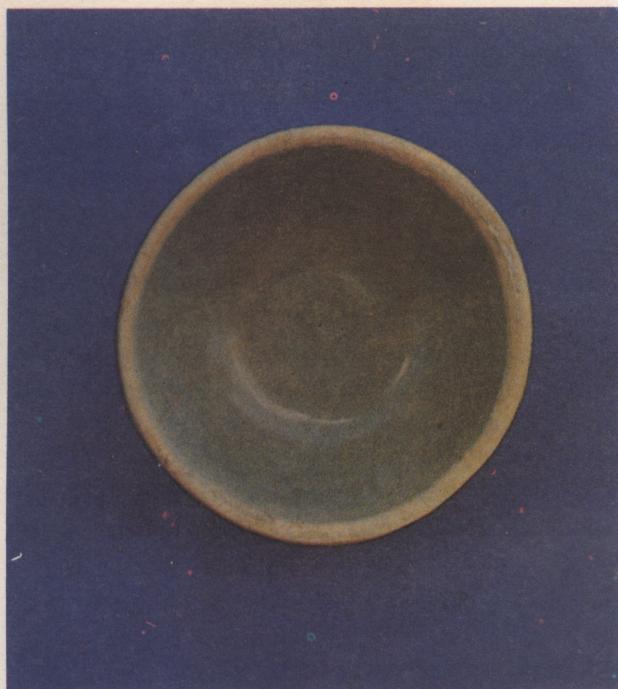


Foto 6

5. Cawan

Bentuk bulat, setengah terbuka, tebal 0,3 cm; garis tengah 4 cm, tinggi 3,6 cm. Kaki pendek tebal, bahan porselin. Warna abu-abu terang, glasir tidak rata, di bagian pinggir tepian tidak berglasir. Cawan ini berasal dari Dinasti Yuan abad ke-13-14 (Foto 6).

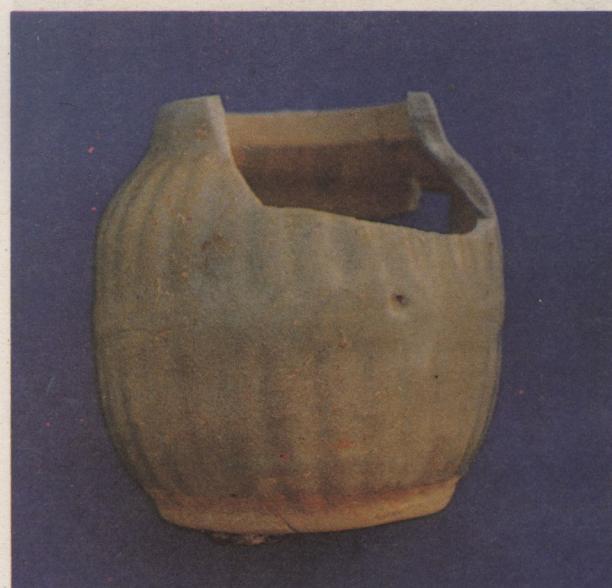


Foto 7

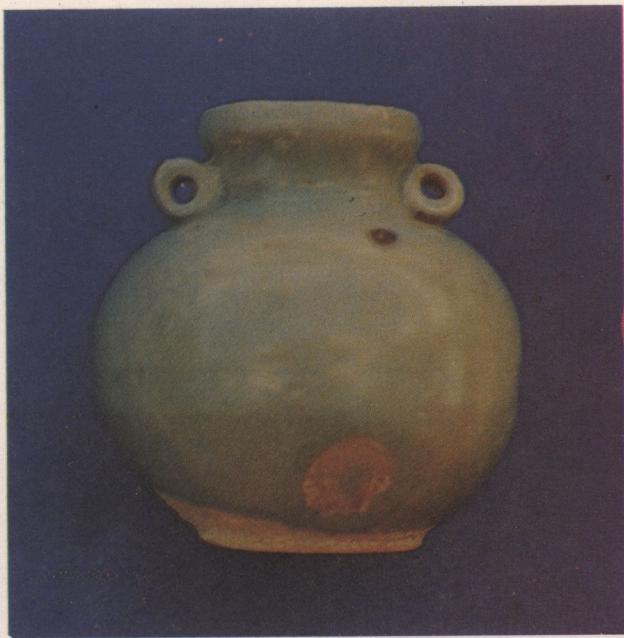


Foto 8

7. *Buli-buli*

Bentuk bulat, dinding cembung, leher pendek dan terdapat kупинган. Diameter 2,3 cm dan tinggi 5,7 cm. Berwarna biru kekuningan. Glasir tidak rata, bagian bawah warna merah karena oksidasi. Polos (tanpa hiasan); bahan porselin. Berasal dari Dinasti Yuan abad ke-13-14 (Foto 8).

8. *Tempayan*

Pecahan ini hanya terdiri dari bagian dasar dan tepian. Bahan batuan, bagian luar tidak berglasir sedangkan bagian dalam berglasir coklat tua dan tidak merata.

V. Penutup

Berdasarkan peninggalan arkeologis tersebut dapat diketahui bahwa Desa Sanur merupakan tempat yang cukup penting dari masa klasik, terutama di Situs Blanjong. Adanya temuan penting keramik di Samawang, Sanur, menjadikan Desa Sanur lebih penting. Kehadiran keramik di situs ini mungkin disebabkan oleh kegiatan perdagangan karena daerah Sanur merupakan daerah pantai dan lautnya tidak bergelombang sehingga baik untuk berlayar.

Jenis keramik yang ditemukan di Semawang, Sanur terdiri dari mangkuk, piring, guci, cepuk, buli-buli, cawan dan pot bunga berasal dari Dinasti Sung abad ke-10-13 dan Yuan abad ke-13-14. Temuan serta lainnya adalah gelang perunggu, gelang dari bahan kerang dan rangka manusia.

Berdasarkan temuan itu dapat disimpulkan bahwa fungsi keramik yang ditemukan di Semawang, Sanur adalah sebagai bekal kubur. Penggunaan keramik sebagai bekal kubur ditemukan pula di Sulawesi Selatan (Sumarah Adyatman, 1982:67), dimana jenisnya hampir sama dengan keramik yang ditemukan di Semawang, Sanur (Bali).



Foto 9

KEPUSTAKAAN

Ardika, I Wayan

1981

Laporan Penelitian Desa Sanur, Bali Ditinjau dari Arkeologi. Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar.

Naniek Harkantiningsih, M Th.

1983

: *Keramik Hasil Penelitian Arkeologi di Pulau Selayar, Sulawesi Selatan.*
Kertas kerja pada Pertemuan Ilmiah Arkeologi III, Ciloto. Jakarta : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Sumarah Adyatman

1981

: *Keramik Kuna yang ditemukan di Indonesia.* Jakarta : Agung Offset.